



Praktik Jurnalisme Kesehatan pada Berita Stunting di Bengkuluexpress.Com

Hermalinda Lestari Br. Bangun*, Lisa Adhrianti, Andy Makhrian

Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 8/9/2023

Revised : 8/12/2023

Published : 15/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 83 - 92

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui praktik jurnalisme kesehatan pada berita stunting yang dijalankan media online Bengkuluexpress.com. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Informan penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga diantaranya sebagai informasi kunci, informan pokok dan pendukung. Objek dalam penelitian ini adalah wartawan Bengkuluexpress.com, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait stunting yang ada di media Bengkuluexpress.com penelitian ini dilakukan di kantor Bengkuluexpress Kota Bengkulu. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan temuan dan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bengkuluexpress.com memberikan berita mengenai stunting dengan sumber yang akurat, sudah menerapkan prinsip yang ada pada teori tanggung jawab sosial, dan telah turut mengambil andil membahas mengenai stunting. Praktik jurnalisme kesehatan pada berita stunting di Bengkuluexpress.com harus menerapkan prinsip dalam teori tanggung jawab sosial, yaitu tanggung jawab media terhadap publik, media harus menginformasikan berita secara akurat, media bebas mengatur dirinya, harus berpedoman pada kode etik, dan perlu campur tangan media.

Kata Kunci : Jurnalisme Kesehatan; Stunting; Media Sosial.

ABSTRACT

This study aims to find out the practice of health journalism on stunting news run by online media Bengkuluexpress.com. This type of research uses qualitative research methods qualitative research. The type of approach chosen in this study uses a case study approach. The research informants that the researchers took in this study were divided into three of them as key information, main and supporting informants. The object of this research is the journalists of Bengkuluexpress.com, and the subject of this research is news related to stunting in the media Bengkuluexpress.com. This research was conducted at the Bengkuluexpress office, Bengkulu City. Data was collected using interview, observation and documentation techniques. Based on the findings and data analysis, the results of this study indicate that Bengkuluexpress.com provides news about stunting with accurate sources, has applied the principles of social responsibility theory, and has taken part in discussing stunting. The practice of health journalism on stunting news on Bengkuluexpress.com must apply the principles of social responsibility theory, namely the responsibility of the media to the public, the media must report news accurately, the media is free to regulate itself, must be guided by a code of ethics, and media intervention is necessary.

Keywords : Health Journalism; Stunting; Online Media.

@ 2023 Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Jurnalis kesehatan di Indonesia memiliki tugas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, mencegah atau mengelola kondisi kesehatan di saat krisis, wartawan kesehatan dapat berperan menunjukkan kepada masyarakat bagaimana hidup sehat, sebagai individu dan membantu masyarakat memutuskan bagaimana untuk membangun system, dan layanan serta mengatasi masalah kesehatan secara kolektif. Jurnalisme kesehatan idealnya berfokus pada perubahan perilaku pada tingkat individu, mendorong orang untuk membuat pilihan hidup sehat, seperti vaksinasi anak terhadap penyakit yang dapat dicegah atau makan makanan yang lebih bergizi. Pertumbuhan anak di Indonesia saat ini tengah menjadi sorotan, seperti permasalahan stunting yang diakibatkan kurangnya asupan gizi pada anak dan berdampak pada pertumbuhan jangka panjang yang menyangkut masa depan generasi bangsa Indonesia, World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menempatkan Indonesia berada pada peringkat ketiga tertinggi stunting di Asia, yang memiliki potensi kerugian pada ekonomi negara yang terkait dengan permasalahan stunting ini. Angka stunting di Indonesia pada saat ini berada pada 24,4% yang artinya dimana 24 dari 100 anak terkena stunting angka ini sudah mengalami penurunan sebesar 3,3% dari tahun 2019 angka ini masih terbilang tinggi dari angka yang sudah ditetapkan oleh WHO sebesar 20%. Angka ini di khawatirkan oleh pihak pemerintah Indonesia Khususnya menjadi perhatian pada pihak Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KEMENKO).

Permasalahan gizi buruk ini beresiko pada masa depan seorang anak yang akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan otak pada anak yang membuat pengoptimalan kecerdasan menjadi terganggu, dan dapat menurunkan produktifitas pada anak informasi ini didapat dari laman resmi Indonesia.go.id. Bintang Puspa Yoga (2020) selaku menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak menyampaikan permasalahan stunting ini sangat mengkhawatirkan, karena menyangkut sumber daya yang paling penting yaitu sumber daya manusia, permasalahan ini memberikan dampak pada pembiayaan kesehatan yang meningkat, memiliki potensi kerugian jangka panjang pada per ekonomi negara sebesar 2-3% dari produk domestik bruto (PDB) hal ini berdasarkan laporan World Bank (2016).

Faktor yang mempengaruhi stunting pada anak berdasarkan penelitian para ilmuwan diantaranya usia ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, pola asuh, serta riwayat penyakit pada anak. Kekurangan gizi ini bisa terjadi sejak anak dalam kandungan dan masa awal bayi lahir sehingga kondisi tersebut baru bisa diketahui setelah bayi berusia 2 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Bengkulu mencatat bahwa kasus stunting juga terjadi di Provinsi Bengkulu bahkan kasus ini terbilang tinggi mencapai 22,1% pada tahun 2020 yang tersebar diseluruh kabupaten/ kota di Bengkulu dan sudah membatasi yang ditetapkan oleh WHO.

Kondisi kesehatan anak bawah lima tahun (balita) di Bengkulu cukup memprihatinkan, pasalnya jumlah stunting di provinsi Bengkulu cukup tinggi. World Health Organization (WHO) dalam World Bank (2006) menyatakan bahwa suatu wilayah dikatakan memiliki masalah stunting ringan apabila prevalensi berada diantara 20%-29%, dikatakan sedang apabila berada diantara 30%-39%, dan dikatakan berat apabila $\geq 40\%$. Prevalensi stunting yang tinggi di dunia maupun di Indonesia akhir-akhir ini menyebabkan stunting banyak mendapatkan perhatian sebagai masalah kekurangan gizi kronis dalam bentuk anak pendek (Renyonet, 2013), Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya perkembangan kemampuan motorik dan mental anak (Purwandini dan Kartasurya, 2013).

Dari data tersebut semua pihak diajak dalam melakukan percepatan penurunan dan penanggulangan kesehatan stunting, tidak terkecuali para jurnalis hal ini sejalan dengan agenda pemerintahan yang menargetkan penurunan angka stunting, di Indonesia menjadi 14% di tahun 2024 (Rakernas, 2020). Dari kaca mata ilmu sosial permasalahan stunting sangat erat kaitannya dengan masyarakat menengah kebawah atau masyarakat miskin yang kurang menyadari dampak buruk terhadap anak jika mengalami stunting (Nadils et al., 2022). Jurnalis merupakan jembatan antara masyarakat dan pemerintahan yang membuat jurnalis menjadi garda terdepan dalam kesehatan ini. Dalam hal ini maka dikenal sebagai praktik jurnalisme Kesehatan yang mampu memberikan informasi yang di perlukan masyarakat menurut Victor Chon Editor sains dan Medis The Washington post (Prakarsa, 2016).

Pada era teknologi yang semakin berkembang saat ini dengan meluasnya penggunaan internet atau sosial media membuat semua orang bisa dengan mudah mendapatkan informasi, tetapi tidak dapat dipungkiri masyarakat masih banyak mendapatkan informasi yang belum diketahui kebenarannya. Pentingnya peran jurnalis ini tak lepas dari permasalahan berita bohong (hoaks) terlebih pada kesehatan, dimana pada saat ini terdapat beragam berita kesehatan yang diakses melalui daring (Ekarina, 2020). Berita yang terdapat pada media online merupakan sumber informasi yang paling banyak di akses diantaranya melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube. Berita online menempati posisi ketiga sebagai sarana sumber informasi yang paling banyak di akses oleh masyarakat sebesar 25,2% (Kata data 2022), data Ac Nielsen menunjukkan bahwa pembaca media online mengalami kenaikan hingga 6 juta orang. Sedangkan laporan Reuters Institute (Newaman, dkk) pada 2021 menunjukkan bahwa 89% responden di Indonesia mengakses berita secara daring, tak jarang juga mendapatkan informasi melalui aplikasi whatsapp, dan media sosial lainnya, berita yang didapat dari media online sering memiliki masalah terhadap keakuratan dalam penyampaian berita, masalah tersebut berupa penulisan sumber berita yang didapat.

Jurnalisme kesehatan mampu untuk menjelaskan fungsi media ketika memberikan berita yang berkaitan dengan kesehatan sehingga masyarakat mengerti dengan informasi dan pendidikan tentang kesehatan yang ditulis, peran media massa dalam penyebaran berita menangani masalah kesehatan sehingga membuat masyarakat sadar akan bahayanya penyakit stunting. Namun yang kita ketahui saat ini pemberitaan terkait stunting masih sangat jarang diberitakan sehingga masih menjadi hal yang tabu di mata masyarakat. Pada prinsipnya jurnalisme kesehatan sama dengan jurnalisme yang lain, tetapi yang menjadi perbedaannya adalah sentral dalam pemberitaan kesehatan yang menjadi tantangan tersendiri dalam peliputan serta produksi teks berita.

Pers atau media massa turut memberikan ruang bagi kesehatan melalui berita jurnalisme kesehatan. Pers merupakan agen masyarakat untuk mengontrol kekuasaan dan memperjuangkan kepentingan-kepentingan publik, maka dari itu jurnalisme kesehatan adalah bagian dari bentuk tanggung jawab pers untuk memperjuangkan kepentingan publik, peliputan terhadap objek berita dalam jurnalisme kesehatan dengan dilakukan secara terus menerus, dengan begitu bisa memberikan pemahaman secara utuh. Dari data Dinas Komunikasi, Informasi, Dan Statistik Bengkulu Provinsi Bengkulu, memiliki kurang lebih enam puluh tiga media online lokal, yang di percaya masyarakat dan menjadi media online yang paling sering dikunjungi masyarakat salah satunya adalah bengkuluekspress.com

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Alasan dalam pemilihan terhadap penelitian ini adalah sejalan dengan maksud yang ingin melihat kecenderungan pemberitaan kesehatan stunting di media online. Penelitian ini akan dilakukan di salah satu media online lokal yang ada di provinsi Bengkulu, yakni bengkuluekspress.com yang menjadi media online yang banyak di kunjungi oleh masyarakat dan menjadi media yang masuk dalam lima besar di Bengkulu, selain itu pemilihan penelitian dibengkuluekspress.com didukung pada pertimbangan bahwa media bengkuluekspress.com memiliki ruang khusus dalam memberitakan Kesehatan lewat jurnalis Kesehatan, dan jurnalisnya yang telah mengikuti pelatihan forum koordinasi jurnalisme cegah stunting, serta bengkuluekspress.com juga memiliki jurnalis yang tidak mengikuti pelatihan mengenai stunting tetapi melakukan pencarian yang mendalam, pada pembuatan dan pencarian berita mengenai stunting. Selain itu media bengkuluekspress.com mendukung program pemerintah untuk melakukan pencegahan serta penurunan angka stunting di Indonesia seperti yang dilakukan pemerintah Provinsi Bengkulu bersama media-media yang ada di Bengkulu salah satunya bengkuluekspress.com yang hingga saat ini bengkuluekspress.com konsisten dalam menyampaikan informasi mengenai stunting yang ada di Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

Informan penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga diantaranya sebagai informasi kunci, informan pokok dan pendukung.

Objek dalam penelitian ini adalah wartawan bengkuluekpress.com, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait *stunting* yang ada di media bengkuluekpress.com penelitian ini dilakukan di kantor Bengkuluekpress yang berada di Jalan Jati no. 129 Simpang Skip Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain: (1) Menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. Data tersebut baik melalui observasi, dokumentasi, wawancara maupun dokumen lainnya., (2) Data yang diperoleh kemudian dirangkum menjadi satuan-satuan dan akan di filter mana yang diperlukan dan tidak di perlukan, (3) Data yang sudah terangkum kemudian di klasifikasi ke dalam kategori-kategori dan diurutkan, (4) Kategori yang dihasilkan kemudian dijabarkan lebih luas lagi sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan (5)Setelah semua proses selesai maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari seluruh data penelitian yang telah dikelola

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan alat bantu catat dan *tape recording* menggunakan handphone.

C. Hasil dan Pembahasan

Profil Informan

Rofadhila Azda berumur 32 tahun. Salah satu staf di Pranata Humas Ahli Muda di sub bidang Advokasi Dan Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) pada instansi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional sudah bekerja kurang lebih 11 tahun di BKKBN Provinsi Bengkulu dalam penelitian ini Rofadhila dijadikan sebagai informan Pokok karena mengetahui mendalam mengenai *stunting*.

Rajman Azhar (41 tahun, laki-laki) Merupakan pimpinan redaksi media *online* bengkuluekpress.com dalam penelitian ini peneliti menjadikan pimpinan redaksi sebagai informan kunci dalam penelitian ini, hal tersebut karena pimpinan redaksi merupakan pengawas dan menetapkan kebijakan seluruh kegiatan redaksional termasuk pemberitaan kesehatan *stunting* dan pemberitaan lainnya pada media *online* bengkuluekpress.com.

Tri Yulianti Imran berumur 26 tahun mempunyai tugas sebagai wartawan media *online* bengkuluekpress.com. Tri Yulianti dipilih peneliti untuk dijadikan informan pendukung karena informan menulis berita mengenai Kesehatan terlebih lagi tentang *stunting* dan ikut pelatihan khusus mengenai *stunting*.

Tanggung Jawab Media Terhadap Publik

Penerapan pada prinsip pertama yang ditemukan peneliti pada saat proses wawancara di lapangan, penelitian menemukan informasi atau berita yang disajikan oleh bengkuluekpress.com telah menerapkan standar pada tanggung jawab sosial terhadap pers yang digunakan pada peliputan berita Kesehatan seperti yang dijelaskan pada point pertama.

Hal tersebut ditemukan peneliti melalui proses wawancara yang telah dilakukan dengan pimpinan redaksi media *online*. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi atau berita yang disajikan sudah menerapkan dari prinsip tanggung jawab sosial terhadap pers dalam praktik jurnalistik kesehatan, berdasarkan penjelasan informan, bahwasanya media *online* menjalankan tugas jurnalistik dengan integritas, menjadikan kaidah-kaidah jurnalistik sebagai panduan dan melibatkan verifikasi berita untuk menghindari penyebaran hoaks, bengkuluekpress.com berkomitmen untuk menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai informan Tri Yulianti Imran mengenai tanggung jawab terhadap publik yang masuk dalam prinsip tanggung jawab sosial terhadap pers. Dari hasil wawancara dengan informan di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa informan yang berprofesi sebagai wartawan media *online* bengkuluekpress.com sudah menerapkan prinsip pertama tanggung jawab sosial terhadap pers dalam memberitakan atau memberikan informasi mengenai *stunting*. Karena di media *online* bengkuluekpress.com berkomitmen untuk menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kedua informan dalam penelitian ini mengenai prinsip pertama tanggung jawab sosial, pada peliputan berita Kesehatan, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pertama telah

di terapkan pada jurnalis kesehatan dan benengkuluekpress.com juga berupaya membangun kredibilitas sebagai sumber berita yang terpercaya.

Media Harus Menginformasikan Berita Secara Akurat Dan Berimbang

Dalam prinsip yang kedua terdapat dalam tanggung jawab sosial, media harus menginformasikan berita secara akurat dan berimbang. Karena media memiliki peran penting dalam memerangi berita hoaks, serta memperkenalkan muatan edukasi, tidak hanya itu media memiliki peran penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi terhadap publik.

Adapun penerapan pada prinsip kedua yang ditemukan peneliti pada saat proses wawancara di lapangan, penelitian menemukan informasi atau berita yang disajikan oleh bengkuluekpress.com telah menerapkan standar pada tanggung jawab sosial yang di gunakan pada peliputan berita Kesehatan seperti yang dijelaskan pada prinsip kedua.

Informasi yang disampaikan merupakan informasi yang akurat, berimbang, serta memiliki data yang berupa fakta, yang didapat dari BKKBN, Pemerintah Pusat, dan Daerah, Serta badan-dan statistik tetapi terkadang memiliki kendala dalam melakukan peliputannya seperti kekurangan pemberian data-data, meskipun memiliki kendala tetapi tidak mengurangi fakta kebenaran berita yang disajikan oleh bengkuluekpress.com.

Media Bebas Mengatur Dirinya

Dalam Prinsip tanggung jawab sosial yang ketiga media bebas mengatur dirinya. Media diberikan hak oleh konstitusional atau perlindungan hukum yang berkaitan dengan media serta bahan-bahan berita yang ingin dipublikasi, hal ini termaksud dalam undang-undang pers meskipun media memiliki kebebasan tetapi dibatasi dengan menerapkan rasa tanggung jawab.

Adapun penerapan prinsip tanggung jawab social yang ada pada prinsip ketiga yang di terapkan oleh bengkuluekpress.com peneliti menemukan penerapan prinsip ini karena media *online* bengkuluekpress.com selalu bertanggung dalam penyampaian berita yang ada di portal bengkuluekpress.com, bengkuluekpress.com juga memberikan tanggapan terhadap komentar yang diberikan oleh publik dan media tidak bisa memberikan berita himbauan secara langsung tanpa adanya perintah dari narasumber meskipun media bebas mengatur dirinya.

Berpedoman Pada Kode Etik

Pada prinsip tanggung jawab sosial terdapat bahwa media harus berpedoman pada kode etik, kode etik jurnalis sebagai pedoman untuk menjaga kepercayaan publik, kode etik juga ditetapkan untuk wartawan dapat menyusun berita yang akurat, valid dan kredibel. bengkuluekpress.com dalam peliputan berita kesehatan selalu menerapkan kode etik serta kaidah-kaidah kejournalistikan dalam melakukan pembuatan berita.

Dalam peliputan berita kesehatan yang ada di bengkuluekpress.com menerapkan kode etik sebagai pedoman untuk melakukan wawancara terhadap narasumber. Pada prinsip ini peneliti menemukan penerapan yang ada di media bengkuluekpress.com karena setiap berita yang dihasilkan selalu mengikuti kaidah serta berpanut pada kode etik.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kode etik yang ada dalam prinsip tanggung jawab sosial ini sangat dijunjung tinggi oleh wartawan media *online* bengkuluekpress.com dimana setiap peliputannya selalu menerapkan kaidah kejournalistikan.

Pentingnya Ikut Campur Suatu Media

Dalam prinsip yang terakhir dalam tanggung jawab sosial, pentingnya ikut campur media dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting sebagai komunikasi serta *agen of change*, serta dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi, bengkuluekpress.com merupakan salah satu media *online* yang berperan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat serta memberikan sarana dalam berkomentar.

Salah satu hal yang dilakukan bengkuluekpress.com selaku media *online* memberikan berita yang bersifat berkala dan terstruktur dalam menginformasikan suatu berita terlebih lagi pada berita kesehatan. Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa media *online* bengkuluekpress.com lewat jurnalisnya

memberikan ruang kepada masyarakat untuk berinteraksi dan menjadi media sebagai jembatan untuk masyarakat.

Informasi Jurnalis Kesehatan Mengenai *Stunting*

Jurnalistik kesehatan harus menginformasikan kepada publik tentang hal-hal yang menjadi ancaman bagi kesehatan. Hal tersebut bertujuan sebagai sarana untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal penting yang perlu diketahui khalayak dan membantu masyarakat untuk mendapatkan kesadaran atas kesehatan mengenai *stunting* atau sering disebut gizi buruk.

Adapun penerapan pada aspek pertama ditemukan peneliti pada saat proses wawancara di lapangan peneliti menemukan informasi atau berita yang disajikan oleh media *online* sudah menerapkan aspek pertama dalam praktik jurnalisme kesehatan seperti yang dijelaskan di atas

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai kesehatan tentang *stunting* sudah diterapkan karena pemberita *stunting* dibuat secara berkelanjutan dan berita yang diberikan bersifat akurat lewat jurnalis kesehatan yang ada di *bengkuluekpress.com* namun tidak hanya pemberitaan *stunting* saja yang menjadi fokus dalam praktik jurnalisme kesehatan ini tetapi jurnalis juga menyampaikan berita mengenai kesehatan lainnya.

Syarat Khusus Menjadi Jurnalis Kesehatan

Dalam aspek yang kedua yang ada di praktek jurnalistik kesehatan “Tugas para jurnalis adalah untuk meningkatkan kesadaran publik akan kesehatan mengenai *stunting*. Jurnalis harus berusaha untuk melaporkan dari beragam pandangan terkait kesehatan.” Hal tersebut karena poin kedua berkaitan dengan fungsi media masa mendidik (*to educate*) mendorong perkembangan intelektual sehingga dapat meningkatkan kesadaran publik akan kesehatan dan mengambil bagian dalam memahami mengenai kesehatan. Jurnalis juga harus berusaha melaporkan dari beragam pandangan adapun penerapan poin kedua yang ditemukan peneliti pada saat proses wawancara di lapangan peneliti menemukan jurnalis *bengkuluekpress.com* berusaha melaporkan dari beragam pandangan yang berkaitan dengan berita kesehatan terhadap *stunting*.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak yang terkait seperti BKKBN memberikan bekal penjelasan mengenai *stunting* terhadap jurnalis kesehatan yang akan melakukan peliputan dan penulisan mengenai *stunting*.

Peran Jurnalis Kesehatan Dalam Berita *Stunting*

Jurnalis sangat berperan dalam melakukan penyebaran informasi mengenai kesehatan terlebih dalam pemberitaan *stunting*, karena jurnalis merupakan garda terdepan yang dipercaya oleh masyarakat dalam menyampaikan informasi.

Jurnalis kesehatan memberikan informasi yang akurat dalam menyampaikan berita mengenai *stunting*, jurnalis kesehatan juga diberikan suatu pelatihan khusus mengenai *stunting* oleh pihak yang terkait penanganan *stunting* lewat pelatihan tersebut menambah nilai dari profesionalisme jurnalis kesehatan dalam melakukan praktiknya.

Tidak hanya pelatihan khusus jurnalistik kesehatan juga melakukan tugasnya terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat dan menghasilkan pemberitaan yang berkualitas yang mengikuti kaidah kejournalistikan. Dapat disimpulkan bahwa media lewat para jurnalisnya sangat penting dalam penyampaian informasi mengenai *stunting* ini, kerjasama antara BKKBN bersama media sangat mempermudah dalam penyebaran informasi kepada masyarakat yang tabu akan *stunting*.

Tanggung Jawab Media Terhadap Publik

Fungsi media salah satunya untuk menginformasikan dalam artinya sebagai sarana untuk memberikan informasi peristiwa-peristiwa atau hal penting tentang kesehatan yang perlu diketahui publik. Pada prinsip ini menekankan bahwa setiap pemberitaan media massa dituntut untuk bertanggung jawabkan informasi yang diberikan kepada masyarakat umum (Mcqualiy, 2011).

Terdapat kriteria dalam menghasilkan berita kesehatan (Wiwoho,2020) berita menggunakan sumber yang independen, berita kesehatan tentang *stunting* oleh *bengkuluekpress.com* diberitakan secara bertahap dan berkelanjutan serta data yang didapat merupakan data yang akurat, data yang didapat merupakan data dari

instansi yang berkaitan dengan *stunting* instansi tersebut salah satunya adalah BKKBN Provinsi Bengkulu, berita *stunting* yang di sajikan kepada public merupakan berita yang bisa dipertanggung jawabkan dan sudah mengikuti kaidah kejournalistikan yang ada pada Tori pers tanggung jawab (Mcquail 2011).

Media Harus Menginformasikan Berita Secara Akurat

Dalam buku panduan Jurnalisme Kesehatan (Prakarsa, 2016), jurnalis kesehatan harus memberikan berita yang pasti serta memberikan bukti yang akurat. Mcquail (2005), menyampaikan bahwa terdapat tiga sudut pandang mengenai informasi yang akurat, yakni sesuai dengan fakta peristiwa sesuai dengan persepsi atau apa yang dibicarakan narasumber dalam sebuah peristiwa dan adanya konsistensi dalam paparan informasi di sebuah teks berita.

Maka dari itu jurnalis merupakan sebuah gambaran mengenai proses pencarian informasi yang akurat, berkaitan dengan pemberitaan kesehatan mengenai *stunting*, masih dalam buku yang sama mengenai Jurnalisme Kesehatan (Prakarsa 2016) menjelaskan bahwa terdapat kriteria dalam menulis berita kesehatan diantara memberikan berita yang mudah untuk di pahami oleh masyarakat. Karena jurnalis dan media memiliki peran penting dalam memerangi berita hoaks, serta menjadi ruang dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan media juga memiliki peran penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi terhadap publik.

Oleh karena itu media bengkuluekpress.com memberikan berita yang akurat dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat, data-data yang didapat oleh media bengkuluekpress.com merupakan data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dalam penanganan berita kesehatan *stunting*. Pada prinsip kedua ini peneliti menemukan informan yang menjabat sebagai wartawan media *online* bengkuluekpress.com berupaya memberikan berita dari berbagi sumber yang akurat.

Media Bebas Mengatur Dirinya

Pers bebas mengatur dirinya namun disertai dengan kewajiban untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya (Mcquail 2011). Dalam UU pers diatur bahwa media bebas dalam mengatur dirinya, UU Pers menganut asas *swa regulasi* atau *self regulation*, yaitu asas yang memberikan kebebasan kepada masyarakat pers untuk mengatur dirinya sendiri, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum. *The Elements of Journalism* (2014) memberikan informasi yang masyarakat butuhkan agar mereka bebas dapat mengatur dirinya sendiri.

Untuk itulah pembentuk undang-undang dengan sengaja menutup kemungkinan adanya peraturan pelaksana dari pemerintah terhadap UU Pers. (UU POKOK PERS No 40 Tahun 1999. Maka dari itu jurnalis dan media bebas dalam menyampaikan sebuah informasi atau berita apapun tidak terkecuali berita Kesehatan mengenai *stunting* tetapi tetap mematuhi kaidah-kaidah kejournalistikan seperti yang sudah di atur dalam UU Pers. Pada prinsip ini peneliti menemukan pemahaman mengenai prinsip tanggung sosial terhadap pers pada prinsip ketiga. Dalam menyampaikan informasi atau berita berupa himbauan harus menunggu perintah dari narasumber yang berkaitan mengenai *stunting*, media bengkuluekpress.com menerapkan hal itu.

Harus Berpedoman Pada Kode Etik

Kode etik jurnalistik memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pers dimana sebagai pedoman nilai-nilai profesi kewartawanan, sehingga kode etik jurnalistik wajib dipahami dan dilaksanakan oleh wartawan.

Penerapan kode etik jurnalis dalam media *online* bengkuluekpress.com sesuai pedoman UUD yang diterapkan di Indonesia untuk wartawan agar memberi berita atau informasi yang dipublikasikan bisa di pertanggungjawabkan. Dalam penerapan kode etik jurnalistik di Indonesia maka wartawan tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Faktor penerapan kode etik jurnalis yaitu faktor kebijakan pemerintah dan hak asasi manusia untuk mendapatkan perlindungan dari berita yang salah. Kebijakan pemerintah terhadap ketaatan penerapan kode etik jurnalis yaitu agar berita yang dipublikasikan akurat, berimbang, sesuai fakta di lapangan untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan.

Perlu Campur Tangan Media

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat dipentingkan campur tangan media karena media memiliki posisi strategis sebagai alat kontrol sosial dan sumber informasi bagi masyarakat. Dengan adanya campur tangan media masyarakat akan lebih mudah untuk mendapat informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan karena dinaungi oleh suatu media yang terpercaya seperti bengkuluekpress.com.

Maka dari itu peran media sangat penting, media juga sebagai jembatan penghubung dalam menyampaikan suatu masukan antara masyarakat dan pemerintah, seperti yang di sampaikan oleh pimpinan redaksi dan wartawan bengkuluekpress.com bahwa media memberikan sarana untuk menanggapi komentar yang membangun dari masyarakat dan akan disampaikan pada pemerintah.

Tidak hanya prinsip yang terdapat di teori tanggung jawab sosial terhadap pers peneliti juga membahas mengenai aspek yang ada dalam menjelaskan tugas sebagai seorang jurnalis Kesehatan:

Informasi Jurnalis Kesehatan Mengenai *Stunting*

Jurnalisme Kesehatan merupakan media yang menciptakan informasi berupa berita Kesehatan (Kurnia, 2017). Pada praktik jurnalisme Kesehatan yang ada di bengkuluekpress.com memberikan informasi Kesehatan mengenai *stunting* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bahayannya penyakit *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi dimana balita memiliki permasalahan pada pertumbuhan dimana Panjang atau tinggi badan yang kurang. Informasi yang diberikan mengenai *stunting* merupakan informasi yang ditulis dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat seperti yang sampaikan oleh (Prakarsa, 2016). Terdapat beberapa kriteria dalam menghasilkan berita mengenai Kesehatan diantaranya mengandalkan sumber yang akurat Health News Review.org (Wiwoho,2020), informasi mengenai *stunting* merupakan informasi yang akurat yang didapat langsung dari proses wawancara kepada narasumber yang berkompeten dalam menangani mengenai *stunting*.

Syarat Khusus Menjadi Jurnalis Kesehatan

Menjadi seorang jurnalis merupakan salah satu profesi yang mulia yang memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar kepada public dalam menyampaikan setiap informasi, menjadi seorang jurnalis tentu memiliki persyaratan khusus seperti memiliki sertipikat kejournalisan.

Menjadi seorang jurnalis Kesehatan yang bergerak dalam pemberitaan yang terkhusus mengenai Kesehatan tidak memiliki persyaratan yang khusus hal ini disampaikan oleh informan Rajman Azhar dan Tri Yulianti, tidak ada syarat khusus yang terdapat dalam menjadi jurnalis kesehatan yang terpenting memiliki rasa keingintahuan yang besar, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan tugasnya menariknya BKKBN memberikan pelatihan pada jurnalis untuk menambah keprofesionalan dan memberikan pemahaman mengenai *stunting* kepada jurnalis-jurnalis yang memberitakan mengenai Kesehatan.

Peran Jurnalis Kesehatan Dalam Berita *Stunting*

Peran media dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk memberikan informasi, begitupun peran seorang jurnalis sangatlah penting dalam memberikan suatu informasi yang akurat, terlebih lagi mengenai pemberitaan kesehatan, jurnalis merupakan garda terdepan yang dipercaya masyarakat dalam menyampaikan informasi. Dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan kepada publik jurnalis bengkuluekpress.com memberikan informasi yang akurat, seperti yang disampaikan pada aspek kedua bahwa jurnalis bengkuluekpress.com telah mengikuti suatu pelatihan yang menambah nilai pemahaman mengenai *stunting* untuk disampaikan pada masyarakat.

D. Kesimpulan

Tahap pertama dalam pembuatan berita mengenai *stunting* di bengkuluekpress.com mengikuti pelatihan mengenai *stunting* yang diadakan BKKBN untuk memahami mengenai penyakit *stunting*, lalu menentukan narasumber yang akan diwawancarai mengenai dalam memberikan informasi mengenai *stunting*. Tahap kedua mencari data-data yang akurat mengenai *stunting* dengan mewawancarai pihak yang terlibat dalam penanganan *stunting*, seperti BKKBN Provinsi Bengkulu, dan masyarakat. Tahap ketiga wartawan menulis berita mengenai *stunting* dengan data yang akurat didapat dengan cara mewawancarai narasumber yang berkompeten, dan menunggu informasi yang terbaru akan di share oleh pihak BKKBN Provinsi Bengkulu Mengirim berita

kepada pihak BKKBN untuk dilakukan pengecekan mengenai data-data yang ditulis dalam berita kesehatan terkait stunting. Setelah melakukan pengecekan data dari BKKBN Provinsi Bengkulu, wartawan mengirimkan berita tim redaksi, untuk dilakukan pengecekan dan apabila ada kesalahan dalam penulisan berita wartawan akan segera memperbaikinya. Tahapan terakhir apabila tidak ada kesalahan lagi dan berita sudah sesuai kriteria maka tim redaksi akan mempublikasikan berita pada website bengkuluekpress.com.

Daftar Pustaka

- [1] Adinda Amelia. 2022. Strategi Komunikasi Humas BKKBN Dalam Menjalani Hubungan Baik Dengan Jurnalisme Media Sosial Melalui Whatsapp group. FISIP Universitas Nasional
- [2] Amar, Djen. 1984. Hukum Komunikasi Jurnalistik. Bandung: Penerbit Alumni
- [3] Arum Fitri Inrasuari. 2021. Praktik Jurnalisme Media Sosial. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana
- [4] BKKBN. 2021. Pemberitaan Jumlah stunting. Bengkulu: BKKBN
- [5] Boediono. 2017. Ekonomi Indonesia. Jakarta: Mizan
- [6] Effendy, O. U. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Ervianingsih, dkk. 2021. Komunikasi Kesehatan. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada
- [8] Kemenkes RI & Germas. 2020. Arah Kebijakan dan Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024.
- [9] Khomsahrial, R. 2011. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: PT. Grasindo
- [10] McQuail, D. 2005. Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- [11] McQuail, D. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Hunamika
- [12] Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [13] Prakarsa, P. 2016. Buku Panduan Jurnalis Kesehatan. Jakarta: Tim Prakarsa
- [14] Prakarsa. 2016. Buku Panduan Jurnalis Kesehatan. Jakarta: Tim Prakarsa.
- [15] Rini Archda. 2019. Upaya Pemerintahan Dalam Penanggulangan stunting Di Provinsi Bangka Belitung. Universitas Bangka Belitung
- [16] Romli. 2018. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendikia
- [17] Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah. Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [18] Suryawati. 2011. Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [19] Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- [20] Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar
- [21] World Bank. 2016. Early Years: The Foundation for Human Capital. Retrieved.
- [22] Erman Anom, 2011. Wajah Pers Indonesia 1999-2011. Jurnal Komunikasi, Malaysian Journal of Communication Vol. 27 No. 2. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia
- [23] Kinanti Rahmadhita. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11 (1): 225-229.
- [24] Paul, Bobby, dkk. 2021. Health Journalism: A challenging paradigm. Medical Journal of Dr. DY Patil Vidyapeeth, 14(3): 357
- [25] Purwandini dan Kartasurya. 2013. Pengaruh Pemberian Micronutrient Sprinkle Terhadap Perkembangan Motorik Anak stunting Usia 12-36 Bulan. Journal of Nutrition College, 2 (1): 50-59

- [26] Renyoet. 2013. Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di wilayah Pesisir Selatan Tallo Kota Makassar. *Journal Nutrition College*.
- [27] Dullah, I. 2019. Aji Dorong Jurnalis Lebih Peduli Kesehatan. Diakses dari <https://aji.or.id/read/berita/964/aji-dorong-jurnalis-lebih-peduli--kesehatan.html>
- [28] Ekarina. 2020. KSP Ditunjuk Jadi Pusat Informasi untuk Meredam Peredaran Hoaks Corona. Diakses dari <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a495d99dd1/ksp-ditunjuk-jadi-pusat-informasi-untuk-meredam-peredaran-hoaks-corona>
- [29] Ekarina. 2020. Transformasi Bisnis Media di Era Digital Terus Bergulir. Diakses dari <https://katadata.co.id/ekarina/brand/5fcfc332efab0/transformasi-bisnis-media-di-era-digital-terus-bergulir>
- [30] Kementerian Kesehatan. 2018. Mengenal stunting dan Gizi Buruk: Penyebab, Gejala dan Mencegah. Diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>